BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 1 PLERET BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :
Muhammad Afnan Fatahudin
NIM. 15220083

Pembimbing:
Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLA NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274)51585, Fa. (0274)55220
Email : fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas dakwah dan komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Afnan Fatahudin

NIM : 15220083

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Pleret Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Ilmu Social.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui :	Yogyakarta, 6 Desember 2021
Ketua Prodi BKI	Pembimbing Skripsi
Slamet, S.Ag, M.Si.,	**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.,**
NIP. 19691214 199803 1 002	**NIP. 19721001 199803 1 003**

i

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1832/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI I PLERET BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: MUHAMMAD AFNAN FATAHUDIN
Nomor Induk Mahasiswa	: 15220083
Telah diujikan pada	: Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61ce38852e41a

Penguji I

Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61ce337dae6b9

Penguji II

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 61c922ff304f3

Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61ce39a951082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afnan Fatahudin

NIM : 15220083

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Pleret Bantul** adalah hasil karya pribadi saya yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Bantul, 24 November 2021

Yang menyatakan,

Muhammad Afnan Fatahudin

NIM : 15220083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua, Ayahanda Muhammad Alamudin dan Ibunda Istilah

Terimakasih atas segala doa, cinta kasih, semangat serta kerja keras yang telah dilakukan baik moril maupun materil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَا هُنَا.

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw bersabda, "Sesama muslim adalah saudara tidak boleh saling menzalimi, mencibir, atau merendahkan. Ketakwaan itu sesungguhnya di sini," sambil menunjuk dada dan diucapkan tiga kali." (HR. Muslim)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] https://bincangmuslimah.com/kajian/kata-nabi-tentang-seseorang-yang-senang-membully-temannya-30532/ (diakses pada 30 Desember 2021, pukul 13.40)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesabaran yang tak terhingga dan nikmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Pleret Bantul"* dapat penulis selesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi umat manusia. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini telah mendapat dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia memberikan tenaga, pikiran, waktu serta ilmu untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membimbing dan mengara hkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Bapak Sidratul Muntoha, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pleret Bantul yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Nenden Tia Pramtiana, S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 1 Pleret Bantul yang telah membimbing pada proses pelaksaan penelitian.
9. Ayahanda saya, Bapak Muhammad Alamudin yang telah memberikan seluruh tenaga dan pikirannya untuk membiayai kuliah.
10. Ibunda saya, Ibu Istilah yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya dalam mendidik anaknya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT agar anak-anaknya menjadi orang sukses.
11. Sahabat-sahabatku, kawan-kawan yang tergabung dalam grup "OTT" Fadhil, Ihda, Dwi, Bambang, Agung, Ridwan, dan Bang Jek. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
12. Teman-teman KKN UIN Angkatan 96, Fajar, Rizky, Riqi, Sri, Sari, Lita, Indah, Rahmi dan Vina yang telah tinggal selama dua bulan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat di Dusun Sebatang, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo.
13. Segenap keluarga BKI 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian telah mengisi momen spesial selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Pihak-pihak lain yang telah membantu dengan caranya masing-masing selama proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan sarannya demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bantul, 24 November 2021

Yang menyatakan,

Muhammad Afnan Fatahudin

NIM : 15220083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD AFNAN FATAHUDIN (15220083), Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Pleret Bantul. Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa yang berperilaku negatif di SMP Negeri 1 Pleret Bantul. Adapun jenis perilaku yang sering dilakukan adalah mengejek teman, memukul teman, merusak benda-benda milik teman, mengancam, menakuti-nakuti teman. Berdasarkan perilaku tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah jenis layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 1 Pleret Bantul untuk mencegah perilaku *bullying* siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa guna mencegah perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pleret Bantul. Penelitian menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan menarasikan sebuah data yang didapatkan di lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Pleret Bantul dan lima orang siswa kelas VIII yaitu NM, ZT, BF, RF, dan YP.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Pleret Bantul melalui beberapa tahap yaitu (1) Tahap Pembentukan (2) Tahap Peralihan (3) Tahap Kegiatan (4) Tahap Pengakhiran.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Mencegah Perilaku Bullying.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI i

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

HALAMAN PEREMBAHAN iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 5

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 10

F. Kajian Pustaka 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Landasan Teori 14

H. Metode Penelitian 33

BAB II

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 PLERET BANTUL 41

A. Letak Geografis 41

B. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pleret Bantul 43

C. STRUKTUR ORGANISASI 44

D. Guru dan Karyawan 49

E. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Pleret Bantul……55

BAB III

TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PLERET BANTUL…….. 68

A. Tahap Pembentukan 70

B. Tahap Peralihan 73

C. Tahap Kegiatan 76

D. Tahap Pengakhiran 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP..... 84

A. Kesimpulan…..... 84

B. Saran……..... 84

C. Penutup…….86

DAFTAR PUSTAKA ……86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keterangan Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pleret…….…..45

Tabel 2 : Pembagian Guru beserta Mata Pelajaran ……..…….49

Tabel 3 : Daftar Karyawan SMP Negeri 1 Pleret…….…..52

Tabel 4 : Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Pleret Bantul ……..……..54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2020/2021.....45

Bagan 2 : Struktur organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Pleret....49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **"Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Pleret Bantul"**. Guna menghindari terjadinya berbagai pemahaman pada judul ini, maka diuraikan dari pengertian yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.[1]

Sedangkan menurut Winkel bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pada pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri. Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan akan terjadi suatu pengolahan

[1] Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V. Ilmu, 1975), hlm.28.

kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok, sehingga akan terjadi suatu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya secara tidak langsung.[2]

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.[3]

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seorang yang ahli kepada suatu kelompok yang bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah, isinya mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan memberikan kepada siswa informasi akurat yang dapat membantu mereka untuk membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk kelangsungan hidupnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Mencegah Perilaku *Bullying*

Secara Bahasa mencegah adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi.[4] Kata *bullying* yang merupakan bahasa Inggris, berasal dari kata

[2] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm.563.

[3] Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.72.

[4] https://kbbi.web.id/cegah

bully yang artinya ialah mengganggu dan juga menggertak orang yang lebih lemah. Parsons mengatakan bahwa perilaku *bullying* adalah sesuatu yang endemik, dimulai di tahun-tahun pertama sekolah dan berlanjut sepanjang karier akademik seorang siswa. Dengan adanya perilaku *bullying* yang begitu meluas dimana-mana, sangatlah mengherankan bahwa perilaku ini bisa sulit sekali terdeteksi. Memang banyak dari perilaku-perilaku ini yang tidak teramati. Pelaku *bullying* teliti dalam menutupi perbuatan mereka dari pengamatan orang dewasa, mereka menggunakan ancaman dan tekanan untuk menutup mulut para sasaran dan saksi-saksi tentang perbuatan mereka.[5]

Perilaku *bullying* yang sering terjadi pada siswa SMP yaitu perilaku *bullying* verbal. Perilaku ini sangat erat kaitannya dengan pertemanan antar siswa, seperti mengejek nama seseorang atau nama orangtuanya, mengintimidasi seseorang agar dijauhi oleh teman-teman yang lain, dan lain sebagainya.

Dengan demikian mencegah perilaku *bullying* adalah upaya yang dapat dilakukan dengan tujuan menahan untuk menghindari kejadian mengganggu dan juga menggertak orang yang lebih lemah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Parsons, Les, *Bullied Teacher Bullied Student Guru dan Siswa yang Terimintidasi* (Jakarta: Penerbit Grasisndo, 2009), hlm.45.

3. SMP Negeri 1 Pleret Bantul

SMP Negeri 1 Pleret Bantul merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada di Jalan Imogiri Timur kilometer 10, 55781. Telp. 0274 4415220. Letak SMP Negeri 1 Pleret ini mudah dijangkau, dan dapat diakses menggunakan transportasi umum dari arah Giwangan karena berada tepat di jalan Imogiri Timur. Mayoritas siswa-siswi SMP Negeri 1 Pleret menggunakan sepeda dan jalan kaki untuk menuju ke sekolah. SMP Negeri 1 Pleret juga terletak di daerah yang memiliki kultur pesantren, sehingga dapat dikatakan masyarakatnya bersifat agamis.[6]

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* antar siswa adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan menahan untuk menghindari kejadian mengganggu dan juga menggertak orang yang lebih lemah dengan menyusun kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Hasil observasi di SMP N 1 Pleret. Pada hari Senin 2 November 2020, pukul 11.00 WIB

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut undang–undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.[7]

Tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru yang kompeten adalah guru yang tidak hanya mengajarkan ilmunya, tetapi mampu mengilhami, mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Hamalik mengemukakan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang waspada secara profesional, serta terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.[8]

Kurikulum dipersiapkan untuk mengarahkan siswanya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan/pengajaran. Untuk itu, maka setiap guru

[7] Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

[8] Hamalik*, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diharapkan memiliki kemampuan profesional di dalam mengajar. Selanjutnya Sardiman menjelaskan bahwa tugas profesional guru merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sistem dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.[9]

Terkait dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa menurut Dahlani pendidikan pada dasarnya mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma dan kecakapan. Jadi secara keseluruhan membentuk pribadi siswa.

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering muncul masalah dalam dirinya sendiri. Siswa yang menghadapi masalah tersebut, sering tidak menyadari adanya kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi, dengan perkataan lain, guru meyakini adanya masalah pada siswanya, tetapi siswa yang bersangkutan tidak menyadarinya. Selain itu juga sering ditemukan siswa yang tidak mau diketahui bahwa dirinya memiliki masalah yang menjadi kasus bagi dirinya, sehingga ia menyembunyikan masalah dari orang lain. Seringkali siswa mendapatkan

[9] A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali. Pers, 2009), hlm.133.

masalah yang harus dihadapi tetapi kurang memiliki pengetahuan tertentu untuk menafsirkan bahwa hal tersebut adalah masalah yang besar dan memerlukan pemecahan. Dampak perilaku siswa yang bermasalah dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, memiliki berbagai ragam sifat kejiwaannya, di sinilah peran guru terutama guru BK harus memperhatikan prinsip perbedaan perorangan atau individual.

Terdapat beberapa siswa yang berperilaku negatif di SMP Negeri 1 Pleret Bantul yaitu anak yang berperilaku *bullying*. Sifat atau karakter anak yang berperilaku *bullying* dapat dilihat antara lain perilaku mengejek teman, memukul teman, merusak benda-benda milik teman, mengancam, menakuti-nakuti teman. Hal tersebut merugikan orang lain atau orang yang menjadi korban *bullying*.[10] *Bullying* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil. Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan diri perilaku *bullying* sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial diantaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku *bullying*.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Hasil Wawancara Penulis dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Ibu Nenden di Ruang OSIS SMP Negeri 1 Pleret Bantul pada tanggal 17 Juni 2021

[11] Astuti, P.R, *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm.25.

Perilaku *bullying* dilakukan anak/remaja, dapat terjadi di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat luas. Perilaku *bullying* pada batas-batas yang wajar pada anak/remaja masih dapat ditoleransi, namun apabila sudah menjurus sehingga dapat merugikan diri pelaku dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh karena dapat berakibat lebih fatal. Dampak perilaku *bullying* tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga dapat mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Perilaku *bullying* bukan suatu kondisi melainkan suatu "penyakit", maka sangat memungkinkan untuk di "sembuhkan", diatasi".

Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku *bullying* kita harus melakukan pencegahan dan mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Mengatasi perilaku *bullying* merupakan predisposisi yang dipelajari mempengaruhi perilaku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Dalam upaya pengentasan masalah tersebut, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan meliputi: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketujuh jenis layanan tersebut semuanya merupakan upaya untuk membantu individu dalam menghadapi dan melalui tahap perkembangannya, mengatasi hambatan yang timbul serta memperbaiki penyimpangan, agar perkembangan individu berlangsung secara wajar. Jadi secara pinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling dapat dibantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk mengatasi *bullying* adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan BK yang ditujukan kepada seseorang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman.

Jika dilihat dari tujuan layanan bimbingan kelompok tersebut sangatlah tepat apabila dilaksanakan dalam usaha untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa karena melalui layanan bimbingan kelompok siswa dibantu agar memahami, menguasai informasi yang disampaikan dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Pleret Bantul"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pleret Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pleret Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan *khazanah* keilmuan baru mengenai bimbingan kelompok serta memberikan analisa baru terhadap kajian tentang bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pleret Bantul.
2. Secara Praktis, menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru BK dalam upaya melakukan bimbingan dan konseling pada siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khususnya siswa kelas VIII dalam mencegah perilaku *bullying*. Selain itu juga dapat membimbing siswa dengan memaparkan tentang bagaimana tahap bimbingan kelompok berlangsung.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan beberapa telaah pustaka yang terkait dengan judul "Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Pleret Bantul". Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul tersebut, namun terdapat beberapa penelitian terkait dengan judul skripsi yang dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada penelitian sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian yang menggunakan layanan bimbingan kelompok. Pertama layanan yang dilakukan oleh Rakhmawati yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010". Penelitian ini memiliki variabel tergantung yaitu perilaku *bullying*, dan variabel bebasnya adalah layanan bimbingan kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP H Isriati Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok sebagai perlakuannya. Pelatihan layanan bimbingan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kelompok disusun berdasarkan teori Nursalim (2002). Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.[12]

2. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurnaningsih dengan judul "Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa". Metode yang digunakan adalah metode penelitan dengan jenis variasi kuasi eksperimen yang bertujuan untuk menguji salah satu variabel dan menggunakan bimbingan kelompok sebagai perlakuannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum bimbingan kelompok dan sesudah bimbingan kelompok, dimana kecerdasan emosional siswa meningkat secara signifikan setelah bimbingan kelompok.[13]
3. Demikian juga dengan Hengky Yandri yang meneliti tentang peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Penelitiannya berjudul "Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah". Dimana penelitian ini guru BK/Konselor di sekolah memberikan pelayanan konseling dengan menggunakan metode layanan orientasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Rakhmawati, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Paudia", *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2:1(2013).

[13] Nurnaningsih. (2011). ,"Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Proceeding Departemen Pedagogik Prodi PGSD. Proceeding " 6th Pedagogy International Seminar 2015" ISBN 978-979-3786-50-6, Vol.1, Hlm.210.

informasi, bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan membuat modul pencegahan *bullying* di sekolah.[14]

4. Penelitian lain yang meneliti tentang bimbingan kelompok, dan melibatkan guru/konselor dalam mencegah *bullying* di sekolah dilakukan oleh Ririn Yunika, Alizamar, Indah Sukmawati. Penelitiannya berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di SMA Negeri SeKota Padang". Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan melibatkan 34 orang guru BK yang dijadikan subjek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan guru-guru BK yang menjadi subjek sudah melaksanakan bimbingan dan konseling dengan metode bimbingan kelompok di sekolahnya.[15]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Pleret dan metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Yandri, Hengki, Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah, *Jurnal Pelangi*. 2014.

[15] Yunika, Riri & Alizamar, Alizamar & Sukmawati, Inda, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*. Konselor. 2013.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. [16]

Sedangkan menurut Romlah bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi.[17]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan

[16] Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.309.

[17] Romlah, T, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: UNM, 2003), hlm.3.

bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan kelompok di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi yang baik, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

1) Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
2) Mengenal lingkungan, dimaksudkan agar siswa mengenal secara objektif lingkungan sosial dan lingkungan budaya dengan nilai-nilai, norma, maupun lingkungan fisik serta dapat menerima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis.

3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.[18]

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi Bimbingan Kelompok yaitu:

1) Berfungsi Informatif

Fungsi bimbingan kelompok yang akan menghasilkan berbagai informasi, baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

2) Berfungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan dapat membantu siswa dalam memelihra dan mengembangkan keseluruhan pribadinya, secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.13.

3) Berfungsi Preventif dan Kreatif

Fungsi preventif artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi ini, siswa diharapkan agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room* yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan. Materi layanan bimbingan kelompok meliputi:[19]

1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan di luar sekolah dan kondisi/peraturan sekolah.
4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.64-65.

5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai pelayanan bimbingan, agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok.[20]

Ada dua jenis kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu), dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap, kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan

[20] Ibid., hlm.65.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang mengiginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi. Selain menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok secara rutin/terjadwal untuk setiap kelompok siswa yang diasuhnya, guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang keanggotaanya bebas dan sukarela.

d. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Arifin, Ety Kartikawati, Prayitno dan Erman Amti asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah: (1) asas kerahasiaan, (2) kesukarelaan, (3) keterbukaan, (4) kekinian, (5) kemandirian, (6) kegiatan, (7) kedinamisan, (8) keterpaduan, (9) kenormatifan, (10) keahlian, (11) alih tangan, (12) tut wuri handayani.[21]

[21] Ibid., hlm.87.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu, setiap anggota secara sukarela, terbuka menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam mengembangkan dinamika kelompok. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang yang bersifat rahasia maka harus dirahasiakan, artinya orang lain selain dari anggota bimbingan kelompok tersebut tidak boleh mengetahuinya.

e. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yakni; tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Adapun penjelasaan secara singkat mengenai tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut ;

1) Tahap pembentukan

Pada tahap ini adalah mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan cara-cara dalam melaksanakan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai serta permainan dan penghangatan atau pengakraban.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menerapkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan sebelumnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan keikutsertaan anggota.

3) Tahap kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan ini yaitu ;

1. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan (pada kelompok bebas). Sedangkan pada kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Anggota kelompok membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tugas, bila perlu ada kegiatan selingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini kegitan yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegitan akan segera diakhiri. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.[22]

f. Materi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau bahasan yang berasal dari guru pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah topik yang berasal dari anggota kelompok, secara bergiliran dengan topik yang bebas, selanjutnya dipilih topik yang terlebih dahulu dibahas atas kesepakatan bersama.

Dalam penelitian ini materi yang dibahas yaitu, bidang sosial dengan topik tugas untuk memahamkan, mengembangkan, dan memelihara hubungan sosial siswa SMP Negeri 1 Pleret

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] DS.Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: PT Rafika Asditama, 2009) hlm.132-154.

2. Tinjauan Tentang *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata "*bully*" yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Kesimpulannya *bullying* adalah tindakan, sedangkan *bully* adalah pelakunya[23]

Defenisi *bullying* menurut Geldard adalah bentuk perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya ketika perilaku itu sudah merupakan kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan[24]. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulangkali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas atau kemampuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, biasanya dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang

[23] Fitria chakrawati, *Bullying Siapa Takut ? Panduan Untuk Mengatasi Bullying* (Solo : PT. Tiga serangkai pustaka mandiri, 2005), hlm.3.

[24] Gerald Corey, *Teori Dan Praktik Konseling & Psikoterapi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm.47.

atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah.

Sedangkan Rigby (dalam Astuti) mendefenisikan *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam akal, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.[25]

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah adanya kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis yang dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih junior dan perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik fisik, maupun psikis.

b. Jenis-jenis *Bullying*

Menurut Priyatna mengklasifikasikan beberapa bentuk *bullying* yang biasa dilakukan pelaku terhadap korbannya yaitu: (a). fisikal ; memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain ; (b) verbal;

[25] Astuti, *kekerasan pada anak,* (Jakarta: gelora aksara pratama, 2008), hlm.3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengolok-mengolok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lain-lain; (c) sosial ; menyebar gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, serta menjebak seseorang hingga ia dituduh melakukan tindakan yang tidak ia lakukan; (d) *Cyber* atau elektronik; mempermalukan seseorang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet (misal: *facebook*, *twitter*, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau SMS.[26]

Sedangkan Galtung (dalam Wyani) membagi tipologi kekerasan menjadi tiga yaitu kekerasan langsung, kekerasan struktural dan kekerasan kultural. Kekerasan langsung adalah sebuah peristiwa, kekerasan struktural adalah sebuah proses, sedangkan kekerasan kultural adalah sesuatu yang bersifat permanen. Ketiga tipologi kekerasan ini memasuki waktu yang berbeda, dianologikan dengan teori gempa bumi. Gempa bumi sebagai suatu peristiwa (kekerasan langsung), gerakan-gerakan lempeng tektonik sebagai suatu proses kekerasan stuktural, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Andri Priyatna, *Lets End Bullying* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), hlm.3.

garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanen (kekerasan kultural).[27]

Dari beberapa jenis *bullying* menurut para ahli, maka dapat disimpulkan jenis-jenis *bullying* adalah :

1) Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah suatu tindakan yang melibatkan kontak secara langsung dan bertujuan untuk menimbulkan tekanan, cedera fisik, atau penderitaan atau kerusakan anggota tubuh.

Bentuk *bullying* secara fisik bisa bermacam-macam. Mulai dari memukul, mendorong, menampar, menjambak, mencubit, merusak barang, memalak, menendang, menginjak, tindakan-tindakan pencurian dan lainnya.

2) Kekerasan verbal

Kekerasan verbal adalah suatu tindakan yang melibatkan ucapan atau kata-kata sebagai sarana aksi teror. Bentuk kekerasan secara verbal biasanya meliputi ejekan, menakuti-nakuti, memberikan ancaman, memarahi, menertawakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.27.

melecehkan, memanggil dengan nama panggilan yang diskriminatif (warna kulit, ras, kecerdasan, bentuk badan, kebiasaan, kelemahan, gender, dll), terus-menerus memberi komentar menghina tentang pakaian, penampilan, teman, pekerjaan, membesar-besarkan atau terus-menerus mengingatkanmu akan kelemahan, kekurangan, kegagalan di masa lalu, memaksakan kehendak, dll.

3) Kekerasan sosial

Kekerasan sosial adalah suatu bentuk tindakan intimidasi di lingkungan pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Bentuk kekerasan sosial biasanya meliputi: menyebarkan gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, merendahkan orang lain, menjauhi dan menjelek-jelekan seseorang didepan orang banyak, memfitnah, dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Kekerasan elektronik

Kekerasan elektronik dapat diartikan sebagai tindakan anti-sosial yang mengintimidasi, melecehkan atau merendahkan seseorang melalui dunia maya dengan menggunakan teknologi digital seperti SMS, *email*, *blog*, jejaring sosial (*facebook, twitter*, dll) dan *website*.

c. Faktor Penyebab *Bullying*

Banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya perilaku *bullying*, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan, bahkan faktor sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seseorang anak sehingga melakukan tindakan *bullying*.[28]

1) Faktor Keluarga
   a) Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua kepada anaknya.
   b) Pola asuh orang tua yang terlalu pesimis sehingga anak bebas.
   c) Melakukan tindakan apapun yang dia mau atau sebaliknya.
   d) Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga sang anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
   e) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
   f) Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik yang disengaja atau pun tidak.
   g) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung dirumah.
2) Faktor pergaulan
   a) Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan *bullying*.

[28] Andri priyatna, *Lets End Bullying* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), hlm.3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b) Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan.

c) Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaaan dari kawan-kawan sepergaulannya, atau sebaliknya.

d) Anak yang berasal dari status sosial yang rendah pun dapat saja menjadi pelaku tindakan *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan dilingkungannya.

3) Faktor lain

a) *Bullying* akan tumbuh subur disekolah, jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.

b) Banyakan contoh perilaku *bullying* dari berbagai media biasa di peroleh anak, seperti : televisi, film dan video game.

c) Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka mengganggap bahwa anak lain yang mempunyai karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap musuh yang mengancam.

d) Pada sebagian anak remaja, agresi sosial kadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Dan terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap sebagai saingannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Upaya Pencegahan *Bullying*

Pencegahan perilaku *bullying* dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat.[29]

1) Pencegahan melalui anak dengan melakukan pemberdayaan pada anak agar :
   a) Anak mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya *bullying.*
   b) Anak mampu melawan ketika terjadi *bullying* pada dirinya.
   c) Anak mampu memberikan bantuan ketika melihat *bullying* terjadi (melerai/mendamaikan, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh masyarakat).
2) Pencegahan melalui keluarga, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Antara lain :
   a) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesame.
   b) Memberikan lingkungan yang penuh kasih sayang sejak dini dengan memperlihatkan cara beinterakasi antar anggota keluarga.

[29] Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak serta mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialiasi.

d) Mengajarkan etika terhadap sesama (menumbuhkan kepedulian dan sikap menghargai), berikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan.

e) Mendampingi anak dalam menyerap informasi utamanya dari media televisi, internet dan media elektronik lainnya.

3) Pencegahan melalui sekolah

a) Merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku bully tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan "anti *bullying*".

b) Membangun komunikasi efektif antara guru dan murid.

c) Diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bully* di sekolah.

d) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.

e) Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban *bully*.

f) Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.

g) Pencegahan melalui masyarakat dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anak dimulai dari tingkat desa/kampung (Perlindungan Anak Terintegrasi Berbasis Masyarakat : PATBM).

3. Pengertian *Bullying* Dalam Islam

Bullying merupakan suatu tindakan intimidasi terhadap orang lain berupa tindakan fisik ataupun verbal yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan/atau kekuasaan. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulangkali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan tersebut bukan karena adanya suatu masalah sebelumnya, melainkan lahir dari sikap superioritas seseorang hingga seolah pelaku tersebut berhak dan memiliki untuk merendahkan korbannya[30].

Berbagai macam cara telah dilakukan untuk menanggulangi kasus yang menjadi problem sosial ini. Mayoritas peneliti telah melakukan kajian terhadap kasus ini melalui pendekatan konseling dan psikologis. Namun, suatu cara atau solusi tentunya tidak bisa meredam problem yang ada secera seketika. Oleh sebab itu, *khazanah* baru untuk mengatasi problematika ini sangat diperlukan. Salah satu cara pandang yang ditawarkan di sini adalah menempatkan problematika *bullying*

[30] Lestari, W. S, Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. Jurnal SOSIO DIDAKTIKA*: Social Science Education Journal*, vol.3:2, (2016), hlm.149.

dalam ranah spiritual untuk ditinjau dengan perspektif hadis Nabi. terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah dengan redaksi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ الْمَدَنِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي عَامِرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ□سُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَسْبُ امْرِئٍ مِنْ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid Al Madani telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Daud bin Qais dari Abu Sa'id bekas budak 'Amir dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Cukuplah seseorang dikatakan telah berbuat jahat jika ia merendahkan saudaranya muslim."[31]

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara, langkah, alat yang digunakan dalam mengkaji suatu penelitian ilmiah. Suatu penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[32] Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (diedukasi dari *methodos* Yunani = metadhos) adalah " jalan bersama menuju" dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi

[31] https://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/4203(diakses pada 30 Maret 2021, pukul 06.41)

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.3.

berarti langkah atau tahapan yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi, dan solusi.[33]

Dengan demikian metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu alat, langkah-langkah yang kemudian bisa disebut ilmu untuk menunjukkan bagaimana memilih sebuah metodologi yang akan di gunakan dalam sebuah penelitian sesuai dengan kriteria dan karakter tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan menganai langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pleret.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang dipermasalahkan.[34] Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah, sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: salemba Empat, 2011), hlm.27.
[34] Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

1) Guru BK SMP Negeri 1 Pleret sebagai koordinator BK di SMP Negeri 1 Pleret. Guru BK tersebut adalah Ibu Nenden yang ditetapkan oleh penulis sebagai Subjek karena memenuhi kriteria yaitu sebagai informan pembina kelas VIII, serta menciptakan konteks sosial yang medukung dan menyeluruh yang tidak mentolerir perilaku agresif dan kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh siswa.
2) Siswa kelas VIII dengan kriteria siswa yang menjadi korban *bullying,* siswa yang dianggap berani untuk melapor kepada guru dan juga siswa yang berpotensi melakukan tindakan perilaku *bullying*. Ketiga kriteria ini ditentukan dari hasil pengamatan langsung oleh guru BK kepada siswa. Sehingga perlu adanya layanan yang harus diberikan. Dari tiga kriteria tersebut penulis menentukan hanya mengambil beberapa siswa saja yaitu NM (Perempuan, salah satu korban *bullying*), ZT, YP, RF (perempuan, anggota OSIS, siswa yang dekat dengan guru dan berani melapor ketika ada teman yang di bully), dan BF (laki-laki, siswa yang dipandang oleh guru BK yang berpotensi melakukan tindakan *bullying*). Dari lima siswa tersebut diberi layanan bimbingan kelompok karena untuk memberi pemahaman tentang bagaimana menghargai dan menghormati sesama. Agar bisa mencegah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terjadinya tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian Objek penelitian.[35] Objek penelitian menjadi fokus dan tujuan utama dari penelitian ini, maka dari itu Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 1 Pleret.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Gorden (1992) mendefinisikan wawancara sebagai berikut : *"interviewing is convevrsation between two pople inwich one*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[35] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm.115.

person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purposes." Yang maknanya wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.[36]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara yang penulis ajukan yaitu kepada Ibu Nenden guru BK SMP Negeri 1 Pleret dan lima siswa kelas VIII. Adapun data yang di peroleh dari hasil wawancara adalah data terkait tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok. Sedangkan wawancara dengan beberapa yaitu mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Observasi

Observasi dalam konteks kualitatif menurut Matthews and Rose yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta

[36] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengambilan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.29.

lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.[37]

Adapun dalam tahap ini, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya penulis mengadakan pengamatan langsung di tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Pleret akan tetapi penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan data yang penulis peroleh dari obervasi nonpartisipan ini adalah mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok serta tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Pleret.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.[38] Data yang diharapkan melalui metode ini yaitu data tentang profil sekolah SMP Negeri 1 Pleret, visi dan misi, dan juga data tentang profil BK yang mencakup keadaan guru BK, program kerja BK, serta siswa SMP Negeri 1 Pleret. Metode dokumentsi ini digunakan dengan maksud untuk

[37] Ibid.,hlm.130.
[38] Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.220.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mendapatkan data-data yang penulis butuhkan berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan baik dalam bentuk *soft file* maupun *hard file* yang nantinya akan penulis jadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan untuk mengambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.[39]

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menyelesaikan penelitian yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara observasi, wawancara kepada subjek penelitian, dan dokumentasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta dokumentasi lokasi penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Miliki Press, 2010), hlm. 250.

2) Reduksi Data

Yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang telah didapatkan dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh penyusun secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan.

3) Penyajian Data

Yaitu mendeskripsikan hasil data yang didapatkan dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara memberikan penjelasan secara garis besar yang di ambil dari informasi yang tersusun dalam penyajian data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Pleret Bantul, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Pleret Bantul. Dapat diambil kesimpulan bahwa tahap- tahap pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada dasarnya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan kerjasama yang baik anatara guru bk dan siswa. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar paham dan mampu mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling membahas kegiatan lanjutan bila diperlukan oleh para anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Demi meningkatkan kualitas baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan akan berusaha memberikan masukan dan saran kepada BK SMP Negeri 1 Pleret Bantul. Pada umumnya yang sekiranya dapat dijadikan sebagai koreksi dan natinya dapat dijadikan sarana perbaikan demi terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang baik.

1. Untuk pihak SMP Negeri 1 Pleret Bantul
    a. Memberikan pendampingan dan dukungan secara optimal terhadap setiap pelaksanaan program kerja BK.
    b. Memberikan jam untuk masuk ke dalam kelas agar ada interaksi langsung anatara guru BK dengan siswa.
    c. Memberikan dukungan secara penuh guna terlaksanakannya layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Pleret Bantul dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai kepada organisasi BK.
2. Untuk BK SMP Negeri 1 Pleret Bantul
    a. Kepada BK SMP Negeri 1 Pleret Bantul hendaknya melengkapi sarana dan prasarana penunjang BK, seperti: papan struktur organisasi BK, ruangan khusus konseling baik individu maupun kelompok.
    b. Memaksimalkan pengorganisasian, penyusunan, maupun pelaksanaan program BK sesuai dengan standar BK pada umumnya.
    c. Koordinator dan staff guru BK dapat lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, baik yang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah, sehingga semua peserta didik dapat mengekspresikan segala potensi yang dimiliki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Untuk Peneliti

   a. Peneliti menyadari betul bahwasannya hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan penulis dalam meneliti, mengamati, mempelajari, dan menerapkannya dalm kehidupan sehari-hari.

   b. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian seperti yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pleret Bantul alangkah baiknya menggunakan metode pendekatan yang berbeda agar mendapatkan hasil data yang lebih sempurna.

C. Penutup

Dengan mengucap puji dan syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam membantu proses pelaksanaan maupun penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan-kebaikan kalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Andri Priyatna, *Lets End Bullying*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010.

Astuti, P.R, *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Teras, 2011.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut ? Panduan Untuk Mengatasi Bullying*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005.

Gerald Corey. *Teori Dan Praktik Konseling & Psikoterapi,* Bandung : PT Refika Aditama, 2013.

Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengambilan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

https://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/4203(diakses pada 30 Maret 2021, pukul 06.41).

https://bincangmuslimah.com/kajian/kata-nabi-tentang-seseorang-yang-senang-membully-temannya-30532/ (diakses pada 30 Desember 2021, pukul 13.40).

Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta : Salemba Empat, 2001.

Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif,* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Lestari, W.S, Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. Jurnal SOSIO DIDAKTIKA: *Social Science Education Journal*, vol.3:2, 2016.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* .Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nurnaningsih, Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Proceeding Departemen Pedagogik Prodi PGSD. Proceeding "6th Pedagogy International Seminar 2015" ISBN 978-979-3786-50-6 JILID I Halaman: 1-412, 2011.

Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Rakhmawati, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. PAUDIA: *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2:1, 2013.

Romlah, T, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta:Rineka Cipta, 1991.

Yandri, Hengki, Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 2014.

Yunika, Riri & Alizamar, Alizamar & Sukmawati, Inda, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. Konselor*, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA